

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH KOMPRES HANGAT PAYUDARA TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SC DI RUANG NIFAS RSUD KABUPATEN LOMBOK UTARA



Oleh:

DESILLESTARI
NIM. 113421130

**PROGRAM STUDI S1 PENDIDIKAN BIDAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKES) HAMZAR
LOMBOK TIMUR
2023**

PERSETUJUAN NASKAH PUBLIKASI

Naskah Publikasi Atas Nama Desi Lestari, NIM 113421130 Dengan judul **Pengaruh Kompres Hangat Payudara Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Post SC Di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara.**

Telah memenuhi syarat dan disetujui

Pembimbing I

Tanggal



13- maret . 2023

Husnivati Sajalia, S.ST.,M.K.M
NIDN. 0828059302

Pembimbing II

Tanggal



13- maret . 2023

Supiani, S.ST.,M.Keb
NIDN. 0817029202

Mengetahui
Ketua Program Studi SI Kebidanan
Kefua,



(Eka Faizaturrahmi, S.ST.,M.Kes)
NIDN. 0808108904

**PENGARUH KOMPRES HANGAT PAYUDARA TERHADAP
PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA IBU POST SC DI RUANG NIFAS
RSUD KABUPATEN LOMBOK UTARA**

Desi Lestari¹, Husniyati Sajalia², Supiani³

ABSTRAK

Latar Belakang: Salah satu masalah yang sering ibu post SC alami adalah produksi ASI yang tidak lancar. Ibu post partum dengan riwayat Sectio Secaria memerlukan penanganan yang lebih optimal untuk kelancaran produksi ASI, salah satu metode untuk merangsang produksi ASI yaitu dengan melakukan kompres hangat pada payudara.

Tujuan: Untuk mengetahui pengaruh kompres hangat payudara terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara

Metode: Penelitian yang digunakan adalah penelitian Pra Eksperimen dengan menggunakan One Group Pretest Posttest Design. Sampel berjumlah 27 orang Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara yang didapatkan dengan menggunakan Accidental Sampling. Pengumpulan data menggunakan SOP Kompres Hangat Payudara dan lembar observasi. Pengolahan data menggunakan uji statistik Wilcoxon Sign Test.

Hasil: Uji statistik Wilcoxon Sign Test menunjukkan bahwa nilai p value 0,000 ($p < 0,05$).

Simpulan: Ada pengaruh kompres hangat payudara terhadap produksi ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara.

Kata Kunci: Kompres Hangat Payudara, Produksi ASI, Ibu Post SC

Kepustakaan: 8 buku (2017-2022), 16 Karya Ilmiah (2017-2022)

Halaman: 67 halaman, 10 tabel, 2 gambar

¹ Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

² Dosen D3 Kebidanan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

³ Dosen Profesi Bidan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hamzar

THE EFFECT OF BREAST WARM COMPRESSES ON INCREASING BREAST MILK PRODUCTION IN POST SECTIO CAESARIA MOTHERS IN THE PUERPERIUM ROOM OF RSUD LOMBOK UTARA

Desi Lestari,¹ Husniyati Sajalia², Supiani³

ABSTRACT

Background: One of the problems that post SC mothers often experience is the uneven production of breast milk. Post partum mothers with a history of Sectio Secaria require more optimal treatment for smooth milk production, one method to stimulate breast milk production is by doing warm compresses on the breasts.

Purpose: To determine the effect of breast warm compresses on increasing breast milk production in post-SC mothers in the Puerperal Room of the North Lombok District Hospital

Method: The research used is Pre-Experimental research using One Group Pretest Posttest Design. The sample amounted to 27 Post SC mothers in the Puerperal Room of the North Lombok Regency Hospital which was obtained using Accidental Sampling. Data collection using SOP Breast Warm Compress and observation sheet. Data processing using the Wilcoxon Sign Test statistical test.

Results: The Wilcoxon Sign Test statistical test shows that the p value is 0.000 ($p < 0.05$).

Conclusion: There is an effect of breast warm compresses on breast milk production in post-SC mothers in the Puerperal Room of the North Lombok District Hospital.

Keywords: Breast warm compress, breast milk production, Post SC mother

Literature: 8 books (2017-2022), 16 Scientific Papers (2017-2022)

Pages: 67 pages, 10 tables, 2 images

¹ Student S1 Midwife Education, Hamzar Health Science College

² Lecturer D3 Obstetrics, Hamzar Health Science College

³ Lecturer Midwife Profession, Hamzar Health Science College

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah cairan yang disekresikan oleh kelenjar payudara ibu berupa makanan alamiah atau susu terbaik bernutrisi dan berenergi tinggi yang diproduksi sejak masa kehamilan (Mardjun et al, 2019).

Produksi ASI pada ibu dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya ialah kurangnya perawatan payudara, kurang sering menyusui atau memerah payudara, kelainan endokrin ibu tetapi sangat jarang sekali terjadi dan yang terakhir adalah kurangnya gizi pada ibu. Pengeluaran ASI dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik secara langsung misalnya perilaku menyusui, psikologis ibu, ataupun yang tidak langsung misalnya sosial kultural dan bayi, yang akan berpengaruh terhadap psikologis ibu (Purwoastuti, 2017).

Penanganan pada ibu postpartum yang mengeluh ketidakcukupan ASI harus segera dilakukan dengan tepat. Terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk pengosongan payudara diantaranya penggunaan teknik memerah dan memijat (marmet), perawatan payudara (Bahiyatun, 2019), mandi air hangat, kompres hangat payudara (Jacqueline C.Kent, Danielle K.Prime, Catherine P. Garbin. 2020).

Kompres hangat payudara merupakan salah satu metode rangsangan pada otot payudara yang dapat meningkatkan produksi ASI. Penggunaan suhu hangat setempat yang dapat menimbulkan beberapa efek fisiologis, sehingga pada saat bayi menghisap pengeluarannya akan lebih lancar (Saleha, 2019).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa kompres hangat berpengaruh terhadap kecukupan ASI. Mas'adah (2015) menyatakan bahwa kompres hangat mampu meningkatkan dan memperlancar produksi ASI pada ibu post partum normal. Intan (2015) juga menyatakan bahwa rangkaian perawatan payudara yg terdiri dari pemijatan dan kompres payudara menggunakan air hangat dan dingin secara

bergantian telah terbukti meningkatkan kelancaran ASI.

Pada penelitian di atas belum ada penelitian tentang kompres hangat payudara yang khusus dilakukan kepada ibu post partum dengan SC (Sectio Caesaria). Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh kompres hangat payudara terhadap produksi ASI pada Ibu Post SC. Tindakan Sectio Caesarea (SC) merupakan proses persalinan dengan melalui pembedahan dimana irisan dilakukan di perut untuk mengeluarkan seorang bayi (Endang Purwoastuti and Siwi Walyani, 2018).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lombok Utara, peneliti mendapatkan data bahwa jumlah ibu bersalin dengan Sectio Caesaria (SC) dari bulan Januari sampai dengan Oktober tahun 2022 yaitu sebanyak 356 orang. Kemudian pada tanggal 20 oktober 2022 peneliti melakukan survey awal terhadap produksi ASI 10 ibu post SC yang pengeluaran ASI nya bermasalah yang dirawat di ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara. Peneliti melakukan kompres hangat payudara kepada 10 orang tersebut. Berdasarkan survey tersebut didapatkan, 8 orang berhasil melakukan kompres hangat payudara sehingga berdampak terhadap pengeluaran ASI, dan 2 gagal melakukan kompres hangat, disebabkan beberapa faktor seperti cara kompres yang kurang tepat dan ibu Post SC yang kurang kooperatif.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "pengaruh kompres hangat payudara terhadap peningkatan produksi ASI pada Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara".

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian experimental dengan metode pre experimental. Penelitian ini menggunakan

pendekatan One Group Pretest Posttest Design.

Populasi dalam penelitian ini adalah rata-rata jumlah ibu Post SC yang dirawat di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara dari bulan Januari sampai Bulan Oktober tahun 2022, yaitu sejumlah 36 orang, dengan jumlah sampel yaitu 27 orang. Teknik sampling, yang digunakan dalam penelitian ini adalah accidental sampling yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mengambil responden yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti, bila orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini telah dilaksanakan di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara, mulai dari tanggal 5 Desember sampai dengan tanggal 31 Desember Tahun 2022.

Pengumpulan data menggunakan data skunder yang diperoleh gelas ukur untuk mengukur peningkatan produksi ASI, kemudian dicatat menggunakan lembar observasi. Untuk prosedur kompres hangat payudara yang dilakukan digunakan SOP. Data dianalisis menggunakan analisis univariat yang digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dan produksi ASI. Variabel independent yaitu kompres hangat payudara dan variabel dependen yaitu produksi ASI. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh kompres hangat payudara terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post SC, menggunakan uji statistik Wilcoxon Rank Test.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Ruang Nifas Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Lombok Utara yang merupakan Rumah Sakit Pemerintah Daerah, dan satu-satunya sarana pelayanan kesehatan rujukan di Kabupaten Lombok Utara. terletak di pusat pemerintahan, dengan

lokasi yaitu di Kecamatan Tanjung Jalan Raya Tioq Tata Tunaq, Tanjung, Kecamatan Tanjung, Kabupaten Lombok Utara

2. Hasil Analisa Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 4.1 Distribusi Responden berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, dan Paritas di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara

Karakteristik	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Umur		
> 20 Tahun	0	0
20-35 Tahun	27	100
> 35 Tahun	0	0
Total	27	100
Pendidikan		
SD	11	40,8
SMP	8	29,6
SMA	6	22,2
PT	2	7,4
Total	27	100
Pekerjaan		
IRT	15	55,6
Wiraswasta	11	40,7
PNS	1	3,7
Total	27	100
Paritas		
Primipara	10	37,0
Multipara	17	63,0
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2022

b. Produksi ASI

Tabel 4.2 Produksi ASI sebelum dilakukan kompres hangat payudara (Pretest) dan sesudah dilakukan kompres hangat payudara (Postest)

Produksi ASI (dalam cc)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pretest		
< 50 cc	27	100
≥ 50 cc	0	0
Total	27	100
Postest		
< 50 cc	7	25,9
≥ 50 cc	20	74,1
Total	27	100

Sumber: Data Primer, 2022

3. Hasil Analisa Bivariat

Tabel 4.3 Tabulasi silang pengaruh kompres hangat payudara terhadap peningkatan produksi ASI Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara

Kompres Hangat Payudara	Produksi ASI				Total		P Value
	< 50 cc		≥ 50 cc		F	%	
	F	%	F	%			
Pretest	27	100	0	0	27	100	0,000
Posttest	7	25,9	20	74,1	27	100	

Sumber: Data Primer, 2022 (Uji Wilcoxon)

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden berdasarkan Umur Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data yaitu ibu Post SC di ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara, mayoritas berusia 20-35 tahun sebanyak 27 orang (100%). Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian, angka-angka kesakitan maupun kematian hampir semua keadaan menunjukkan hubungan usia.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produksi ASI salah satunya yaitu faktor fisik ibu, ibu yang usianya lebih muda atau kurang dari 35 tahun lebih banyak memproduksi ASI dibandingkan dengan ibu-ibu yang usianya lebih tua, tetapi ibu yang sangat muda (kurang dari 20 tahun) produksi ASInya juga kurang karena dilihat dari tingkat kedewasaannya Rayhana & Sufriani (2017).

Menurut asumsi peneliti, usia erat kaitannya dengan kesiapan ibu dalam menyusui bayinya. Ibu yang berada pada kelompok usia berisiko yaitu lebih dari 35 tahun kemungkinan akan mengalami penurunan produksi ASI. Ibu yang berusia < 20 tahun secara psikologis masih berada pada tahapan remaja akhir sehingga kondisi

psikologisnya masih labil sedangkan ibu yang berusia 20-35 tahun secara psikologis sudah lebih stabil, sehingga berpengaruh terhadap produksi ASI.

2. Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa mayoritas ibu post SC berpendidikan SD yaitu sebanyak 11 orang (40,7%), SMP 8 orang (29,6%), SMA 6 orang (22,2%), dan yang paling sedikit adalah Perguruan Tinggi (PT) sebanyak 2 orang (7,4%).

Secara statistik tidak ada hubungan antara pendidikan dengan produksi ASI ibu post SC. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Arzakiyah (2020) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh pendidikan ibu dengan produksi ASI. Pada penelitian tersebut menunjukkan responden terbanyak mempunyai pendidikan yang tinggi sebanyak 72 responden (68,6%) dan yang rendah sebanyak 33 responden (31,4%). Pengaruh ini diuji dengan statistik ChiSquare didapatkan nilai p value $0,528 > \alpha (0,05)$.

Menurut asumsi peneliti, pendidikan tidak berpengaruh terhadap produksi ASI. Hal ini dikarenakan di era modern seperti sekarang ini akses untuk mendapatkan informasi mengenai cara menyusui hingga produksi ASI sangat mudah didapatkan. Ibu bisa bertanya langsung pada bidan atau mencarinya lewat internet.

3. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan pekerjaan yaitu sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 15 orang (55,6%), Wiraswasta 11 orang

(40,7%) dan PNS hanya 1 orang (3,7%).

Roesli (2010) menyatakan bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif, meskipun cuti melahirkan hanya 3 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI eksklusif.

Menurut asumsi peneliti, produksi ASI ibu bekerja memang akan berkurang, hal ini karena tanpa disadari ibu pengeluaran ASI stress akibat berada jauh dari sang buah hati.

4. Karakteristik Responden berdasarkan Paritas Ibu Post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan paritas yaitu responden dengan Primipara sebanyak 10 orang (37%) dan Multipara sebanyak 17 orang (63%).

Secara statistik ada hubungan antara paritas dengan produksi ASI ibu post SC. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ajizah (2018) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan keberhasilan menyusui pada ibu postpartum SC dengan p value = 0,01 (p value < 0,05).

Menurut asumsi peneliti, ibu nifas multipara sudah memiliki pengalaman menyusui yang lebih banyak daripada ibu primipara sehingga ibu nifas multipara sudah lebih menguasai cara menyusui yang benar serta lebih mampu mengontrol emosi dan rasa nyeri yang dialami. Semakin jarang ibu menyusui bayinya, semakin sedikit pula produksi ASI yang dihasilkannya

5. Produksi ASI sebelum dilakukan kompres hangat payudara (Pretest)

Berdasarkan tabel hasil penelitian diketahui bahwa produksi ASI ibu post

SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara sebelum dilakukan kompres hangat payudara (Pretest) semua responden produksi ASInya kurang dari 50 cc yaitu sebanyak 27 orang responden (100%).

Ibu post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara, sebelum mendapat perlakuan kompres hangat payudara mengalami keluhan ketidakcukupan ASI dan ASI yang keluar tidak lancar. Proses produksi ASI secara fisiologis sebelum dilakukan kompres hangat payudara mengalami hambatan sehingga mengalami ketidakcukupan ASI. Pada penelitian ini ibu Post SC sebelum mendapat perlakuan kompres hangat sehingga tidak ada upaya untuk meningkatkan oksitosin yang akhirnya tidak ada stimulus untuk meningkatkan let down reflex. (Lulus et al, 2016).

Menurut asumsi peneliti kurangnya produksi ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara disebabkan tidak adanya upaya yang dapat meningkatkan stimulus terhadap pengeluaran ASI pada ibu post SC. Hal ini sesuai dengan penelitian Fitriani (2020) menyatakan ada hubungan kompres hangat dengan pengeluaran ASI pada ibu post partum. Pada ibu post partum yang belum mendapatkan perlakuan ASInya kurang lancar. Kondisi tersebut menyebabkan tidak terjadinya proses pengosongan payudara sehingga tidak terjadi stimulus pada hipofisis untuk memproduksi prolactin dan produksi ASI juga tidak ada peningkatan.

6. Produksi ASI setelah dilakukan kompres hangat payudara (Posttest)

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produksi ASI sesudah dilakukan kompres hangat payudara (Posttest) pada ibu post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara yaitu produksi ASI < 50 cc sebanyak 7

orang (25,9%), sedangkan produksi ASI ≥ 50 cc sebanyak 20 orang (74,1%). Hasil menunjukkan bahwa ada peningkatan produksi ASI sesudah dilakukan kompres hangat payudara.

Kompres hangat merupakan salah satu metode rangsangan pada otot payudara yang dapat meningkatkan produksi ASI (Saleha, 2019).

Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa kompres hangat berpengaruh terhadap kecukupan ASI. Fitriani (2020) menyatakan bahwa kompres hangat mampu meningkatkan dan memperlancar produksi ASI pada ibu post sectio caesaria. Rangkaian perawatan payudara yg terdiri dari pemijatan dan kompres payudara menggunakan air hangat dan dingin secara bergantian telah terbukti meningkatkan kelancaran ASI. Nurbayti (2019).

7. Pengaruh Kompres Hangat Payudara Terhadap Peningkatan Produksi ASI Pada Ibu Post SC Di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa produksi ASI sebelum dilakukan test (pretest) kompres hangat payudara yaitu sebanyak 27 responden (100%) produksi ASI nya kurang dari 50 cc. Sedangkan sesudah dilakukan kompres hangat payudara (Postest) terdapat 20 responden (74,1) mengalami peningkatan produksi ASI lebih dari sama dengan 50 cc dan hanya 7 responden (25,9%) tidak mengalami peningkatan produksi ASI yaitu tetap kurang dari 50 cc. Sehingga dapat terlihat adanya perbedaan produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat payudara. Berdasarkan Uji Wilcoxon didapatkan nilai Z sebesar -4,565 atau p value 0,000 ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, oleh sebab itu dapat dianalisa bahwa terdapat pengaruh produksi ASI yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukan

kompres hangat payudara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Priskawulandari, 2018) di kota Palembang menunjukkan bahwa adanya pengaruh pengeluaran ASI sesudah dilakukan kompres hangat payudara yaitu dari jumlah keseluruhan 30 responden (100%). Dengan kategori pengeluaran ASI kurang sebanyak 5 responden (16,7%), 18 responden (60,0%) dengan kategori cukup dan 7 responden (23,3%) dengan kategori banyak. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh pengeluaran ASI sesudah dilakukan kompres hangat payudara pada ibu post partum dengan p-value $0,000 < 0,05$.

Menurut teori, Kompres hangat pada payudara merupakan salah satu metode non farmakologi yang dianggap sangat efektif dalam menurunkan nyeri atau spasme otot serta dapat melancarkan peredaran darah ke suatu area. Rasa panas pada kompres hangat dapat dialirkan melalui konduksi, konveksi, dan konversi (Susanti, 2019).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurbayti, 2019) di Palembang, menunjukkan bahwa Rata-rata peningkatan kelancaran produksi ASI sesudah kompres hangat payudara adalah 322 cc dan peningkatan kelancaran produksi ASI sesudah kompres hangat payudara terendah 110 cc dan tinggi 450 cc. Dari hasil uji mann whitney didapatkan hasil nilai p value 0,000 maka ada perbedaan yang signifikan antara kelancaran produksi ASI sebelum dan sesudah dilakukan kompres hangat payudara.

Menurut asumsi peneliti, tindakan kompres hangat payudara sangat baik dilakukan pada ibu postpartum yang mengalami keluhan ketidakcukupan ASI terutama pada ibu post SC. Ibu postpartum yang produksi ASInya kurang, tidak bisa hanya dibiarkan

mengandalkan proses fisiologis. Perlu dilakukan usaha yang dapat membantu melancarkan ASI. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah tindakan kompres hangat payudara. Karena berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, kompres hangat payudara terbukti dapat membantu melancarkan dan meningkatkan produksi ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan peneliti antara lain:

1. Karakteristik responden berdasarkan umur yaitu semua responden berumur 20-35 tahun sebanyak 27 orang (100%), responden sebagian besar Multipara sebanyak 17 orang (63%), berpendidikan SD sebanyak 11 orang (40,8%) dan sebagian besar bekerja sebagai IRT sebanyak 15 orang (55,6%)
2. Produksi ASI pada ibu post SC sebelum dilakukan kompres hangat payudara (pretest) di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara semuanya < 50 cc yaitu sebanyak 27 orang (100%)
3. Produksi ASI pada ibu post SC sesudah dilakukan kompres hangat payudara (posttest) di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara sebagian besar produksi ASInya ≥ 50 cc yaitu sebanyak 20 orang (74,1%)
4. Ada pengaruh kompres hangat payudara terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu post SC di Ruang Nifas RSUD Kabupaten Lombok Utara, Berdasarkan Uji Wilcoxon didapatkan nilai p value 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh kompres hangat payudara terhadap peningkatan produksi ASI

DAFTAR PUSTAKA

Ajizah D. N. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Menyusui Pada Ibu Postpartum Dengan Sectio Caesarea di RS Sentra Medika. *Jurnal STIKES Medika*.

Anggraeni, FP. (2019). Hubungan Intensitas Nyeri dengan Produksi ASI pada Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit 'Aisyiyah Muntilan. Skripsi Fakultas Ilmu Kesehatan. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang

Arzakiyah I, et al. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI pada Ibu Menyusui 0-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Bangetayu. *J Ilmu Keperawatan Maternitas*. Vol. 3(1): Hlm. 28-35.

Fitriani, H. (2020). Kompres Hangat Payudara untuk Meningkatkan Kecukupan ASI Ibu Post Partum. *Jurnal Kesehatan Kartika*

Kemkes RI. (2017). Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2015. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.

Kemkes. (2019). Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia Cakupan Bayi dengan ASI Eksklusif.

Maritalia, D. 2017. Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas. Yogyakarta: Goysen Publishing.

Nurbayti. (2019). Perbedaan Efektivitas Pemijatan Punggung dan Kompres Hangat Payudara Terhadap Peningkatan Kelancaran Produksi ASI. *Jurnal Kesehatan dan Pembangunan*

Pradanie, R. (2019). Ingin Berhasil Menyusui Secara Eksklusif. Penuhi Faktor-faktor Berikut. Artikel. <http://news.unair.ac.id/2019/11/07/> (diakses tanggal 09 Desember 2020).

Pratiwi CD, Rahayu AP, Wahyuni T. (2018). Hubungan antara Nyeri Luka Operasi, Kecemasan Ibu dan Hisapan Bayi dengan Produksi ASI pada Post Seksio Sesarea di RSUD Abdul Wahab Sjahranie. Skripsi. Samarinda: STIKES Muhammadiyah Samarinda.

- Priskawulandari. (2018). pengaruh kompres hangat pada payudara terhadap pengeluaran ASI pada ibu post partum
- Puput. (2019). Angka Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia Masih Rendah
- Purwoastuti, Endang dan Walyani, Elisabeth S. (2017). Asuhan kebidanan masa nifas dan menyusui. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Kementrian RI. (2018). Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS). Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Republik Indonesia.
- Rayhana & Sufriani (2017). Faktor faktor yang Mempengaruhi Produksi ASI dengan Kecukupan ASI. Jurnal Ilmiah mahasiswa Fakultas Keperawatan. Vol 7
- Romlah, Anjelina PS. (2019). Faktor Risiko Ibu Menyusui dengan Produksi ASI di Puskesmas 23 Ilir Kota Palembang. J Kesehatan Poltekkes Palembang. Vol 14(1): hlm. 32-37.
- Safitri I. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelancaran Produksi ASI Pada Ibu Menyusui di Desa Bendan, Kecamatan Banyudono, Kabupaten Boyolali. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2016. 14 hal.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: CV Alfabeta.
- Vidayanti V, Mae Sri, Akhmadi. (2020). Kelancaran Produksi ASI Pasca Bedah Cesar Dengan Pijat Punggung Menggunakan Virgin Coconut Oil. Windows of Health: Jurnal Kesehatan Vol.3 No.4: hal. 362-373
- Walyani ES, Purwoastuti E. Asuhan Kebidanan Masa Nifas dan Menyusui. Cetakan I. Yogyakarta: Pustaka Baru; 2017.
- WHO. (2019). Newborns: Improving Survival and Well-being. Jenewa: World Health Organization
- WHO, UNICEF. Breastfeeding within an hour after birth is critical for saving newborn lives. In: New Releases about 3 in 5 babies not breastfed in the first hour of life [Internet]. New York: World Health Organization (WHO); 2018. Diambil dari: <http://www.who.int/news-room/detail/31-07-2018-3-in-5-babies-not-breastfed-in-the-first-hour-of-life>